

PENERAPAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 1 KOTA TERNATE

Nurafni Kaunar¹, Samsu Somadayo², Risna Srinawati³

^[1] Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^[2]^[3] Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E-mail: Nurafnikaunar027@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of: (1) Knowing the process of applying flash card media in improving early reading skills in first grade students of SD Negeri 1 Ternate City, (2) Knowing the results of preliminary reading in first grade students of SD Negeri 1 Ternate City by using media. flashcards. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using quantitative and qualitative approaches. The CAR stages include: (1) planning (2) implementation (3) observation (4) reflection consisting of cycle I and cycle II. The subjects involved in this study were 20 first-semester even semester students for the 2021/2022 academic year. The data collection used in this study are: 1) observation, 2) documentation, and 3) tests. The results of the study from the application of flash card media in learning to improve the initial reading ability in the first cycle of students who completed as many as 9 students or 45% while those who had not completed as many as 11 students or 55% of the 20 students who took part in the learning process in class with an average number in the first cycle is 59.25%. This shows that the application of flash card media to improve early reading skills in grade I SD Negeri 1 Ternate City has not been successful. Meanwhile, in the second cycle, 16 students completed or 80% were completed, while 4 students did not complete or 20% of the 20 students who participated in the learning process in the classroom with an average number in the second cycle was 72.00%. Thus, it can be concluded that the application of flash card media can improve early reading skills in first grade students of SD Negeri 1 Ternate City.

Key words: Beginning Reading Ability, Flash Card Media.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui proses penerapan media flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate, (2) Mengetahui hasil membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate dengan menggunakan media flash card. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Adapun tahapan PTK meliputi: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa kelas I semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) observasi, 2) dokumentasi, dan 3) tes. Hasil penelitian dari penerapan media flash card dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 45% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 55% dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan jumlah rata-rata pada siklus I adalah 59,25%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media flash card untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate belum berhasil. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau 80% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 20% dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan jumlah rata-rata pada siklus II adalah 72,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media *Flash Card*.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Setiap negara memiliki bahasa yang digunakan sebagai bahasa nasional. Seperti halnya di Indonesia, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa pengantar pada setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, bahkan jenjang perguruan tinggi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagai pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006: 317), bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis (Sakmah, 2013: 6). Jadi untuk mewujudkan tujuan tersebut ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu: menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Membaca merupakan suatu proses untuk memahami bahasa sehingga membaca merupakan suatu aktivitas yang penting bagi siswa. Siswa yang gemar membaca mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Dengan membaca, siswa memperoleh keunggulan akademik, mengembangkan keterampilan komunikasi yang hebat, serta membentuk perbendaharaan kata yang dimiliki siswa agar mampu berkomunikasi dan menyampaikan perasaan dengan baik. Pembelajaran membaca di sekolah dasar digolongkan menjadi membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Tidak semua siswa memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca terasa sebagai beban bagi siswa. Sehingga pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I sangatlah penting untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjut. Kelancaran dan ketepatan anak pada tahap belajar membaca di

sekolah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca siswa. Peranan penting ini menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Muammar dalam penelitiannya (2020: 4), ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, antara lain; 1) siswa tidak bisa membaca susunan kata yang banyak, 2) ketika membaca siswa sering menggunakan alat tunjuk (jari), 3) siswa kesulitan membaca huruf konsonan, 4) intonasi suara kurang jelas, 5) siswa masih belum bisa mengeja, dan 6) huruf sering tertukar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate diketahui ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, diantaranya: 1). Siswa belum terlalu lancar dalam membaca, 2). Kesulitan lain juga terlihat siswa belum bisa mengeja huruf dengan baik dan tepat, 3). Siswa membutuhkan alat bantu untuk menunjukkan huruf pada saat membaca, dan huruf sering tertukar, 4). Dalam pembelajaran membaca permulaan hanya menggunakan buku cetak belum menggunakan media yang tepat, 5). Pada saat guru memberikan tugas untuk di selesaikan, siswa belum mampu membaca dengan baik sehingga tugas yang diberikan membutuhkan pendampingan dari guru dalam menyelesaikan tugas tersebut. Sementara itu, jika membaca permulaan telah dikuasai sejak kelas I dapat dipastikan bahwa prestasi belajar yang lain dicapai dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka dibutuhkan alat peraga yang cocok. Salah satu alat peraga yaitu menggunakan media flash card. Menurut Arsyad (dalam Rahman Budi & Haryanto, 2014: 132), flash card adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Media flash card ini dapat melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak dini.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Waktu pelaksanaan penelitian di

semester II tahun pelajaran 2021/2022, yaitu antara bulan Januari hingga Februari 2022 di kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate. Adapun yang yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan guru wali kelas 1. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam bentuk proses berdaur (siklus), tiap siklus terdiri dari empat tahap/rancangan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja atau praktik membaca permulaan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis yaitu dengan melihat persentase ketuntasan belajar siswa. Adapun untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menghitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

$$\text{Ketuntasan Klasifikal} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Sumber Depdiknas (Suariani, Sahrudin & Efendi, 2014: 68)

Hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis, dan diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan yaitu: <21% sangat kurang, 21%-40% kurang, 41%-60% cukup, 61%-80% baik, 81%-100% sangat baik. Adapun target atau indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa mencapai ketuntasan 65%.

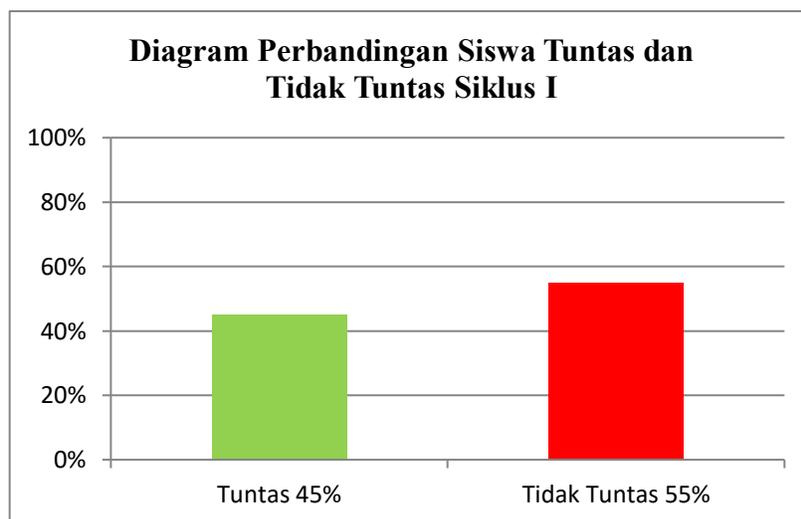
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama dilaksanakan Senin tanggal 31 Januari 2022 dengan tema Lingkungan Rumahku. Pada pertemuan pertama, peneliti belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran karena peneliti belum terbiasa menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran. Begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa masih kurang percaya diri dalam membaca di depan kelas. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis tanggal 3 Februari 2022, berdasarkan hasil pengamatan bahwa sudah mulai ada peningkatan dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Guru sudah mulai paham alur dan teknik dalam

mengejar menggunakan media *flash card*, begitu juga dengan siswa, siswa mulai terlihat aktivitas yang menunjukkan keaktifannya dalam proses belajar membaca permulaan. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I skor yang diperoleh 44 dari nilai maksimum 65 dengan nilai rata-rata 68%. Sedangkan aktivitas siswa pada Siklus I skor yang diperoleh 33 dari nilai maksimum 50 dengan nilai rata-rata 66%, dengan begitu termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran, bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum optimal dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Belum berhasilnya dalam proses pembelajaran pasti akan membawa dampak pada hasil tes praktik membaca permulaan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil membaca yang telah dilakukan dengan cara melalui tes praktik membaca kalimat sederhana yang ada di media *flash card* secara individu pada Siklus I ini, masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM, baru 9 siswa yang tuntas dan 11 lainnya masih perlu adanya perbaikan. Berdasarkan hasil pencapaian siswa didapatkan 9 siswa atau 45% mencapai nilai di atas KKM. Sedangkan 11 siswa atau 55% masih perlu perbaikan.



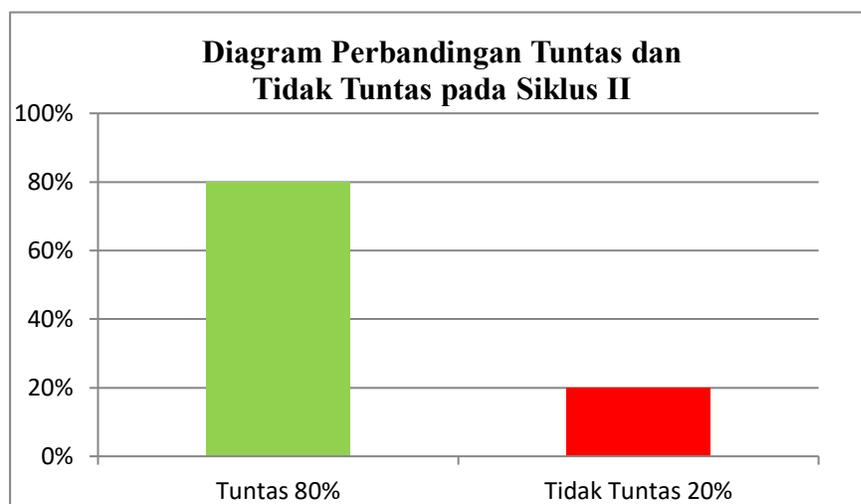
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Siklus I

Penyebab belum berhasilnya pelaksanaan siklus I dalam praktik membaca permulaan yaitu, siswa belum memperhatikan kelancaran, kejelasan suara dan intonasi. Siswa terlihat tergesa-gesa dan banyak kata yang kurang tepat. Suara siswa juga belum terdengar jelas dan kurang keras. Siswa juga belum mampu dalam mengeja huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan menyambung kata menjadi kalimat. Siswa juga kurang percaya diri dalam melakukan tanya jawab dengan guru. Guru selalu memancing siswa ketika siswa diberi pertanyaan.

a. Siklus II

Kegiatan siklus II pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Peneliti menerapkan perbaikan rencana pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I. Peneliti terlihat aktif dalam membimbing siswa, memberikan motivasi, menanggapi semua pertanyaan dari siswa. begitu juga dengan aktivitas siswa, aktivitas siswa pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya, semua siswa terlihat lebih aktif, antusias dan langsung tanggap apabila diberi pertanyaan. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II skor yang diperoleh 57 dari nilai maksimum 65 dengan nilai rata-rata 88%. Sedangkan aktivitas siswa pada Siklus II skor yang diperoleh 39 dari nilai maksimum 50 dengan nilai rata-rata 78%, dengan begitu termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ada saat pembelajaran, bahwa hasil yang diperoleh siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut karena peneliti benar-benar melaksanakan sesuai rencana perbaikan pada hasil refleksi siklus I.

Pelaksanaan tes unjuk kerja atau praktik kemampuan membaca permulaan pada siklus II dilakukan setelah dua kali pertemuan dilaksanakan. Berdasarkan hasil pencapaian siswa ada 16 siswa yang tuntas atau 80% mencapai nilai KKM. sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 20% belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 72,00%.



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus II tersebut, bahwa penerapan media *flash card* dapat membuat siswa senang dalam belajar membaca permulaan, siswa terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

PEMBAHASAN

Siklus I merupakan tindakan awal untuk memperbaiki pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media *flash card*. Proses dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca permulaan terdapat empat aspek yang dinilai yaitu: pelafalan, kelancaran, kejelasan suara dan intonasi. Dari keempat aspek yang di nilai diperoleh data pada siklus I terdapat 11 atau 55% siswa yang belum mencapai batas KKM. Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I adalah 59,25% dan ketuntasan belajar klasikal adalah 45% Hasil ini tidak memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Pada pelaksanaan siklus I siswa masih kurang percaya diri ketika praktik membaca di depan kelas, dalam praktik membaca permulaan juga siswa belum memperhatikan aspek kelancaran, kejelasan suara dan intonasi, siswa terlihat tergesa-gesa dalam membaca, siswa juga belum mampu dalam mengeja huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan menyambung kata menjadi kalimat.

Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II adalah 72,00%. Dilihat dari nilai batas minimal menurut indikator ketuntasan minimal, nilai rata-rata siswa tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Secara individu dari hasil tes pada siklus II terdapat 20 siswa yang mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 65 sebanyak 16 siswa. Sedangkan 4 siswa memperoleh nilai dibawah 65. Jadi, nilai tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II telah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 80%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *flash card* siswa terlihat lebih aktif, antusias dan mempengaruhi siswa dalam membaca permulaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suyatinah (2006: 250) yang menyatakan bahwa media *flash card* dimana membuat gambar sangat menarik bagi anak dan sebagai rangsangan dalam pembelajaran membaca siswa sekolah dasar pada tahap awal.

Peningkatan proses penggunaan media *flash card* selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi: aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, aktivitas siswa dalam membaca media *flash card*, dan rasa ingin tau siswa dan keberanian siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68% untuk siklus II sebesar 88%.

Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66% untuk siklus II sebesar 78%. Kemampuan siswa meningkat dari siklus I dan siklus II karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan media atau alat peraga merasa tersitimulasi untuk belajar, mengamati, dan mencoba apa yang dilihatnya dibuat lebih mudah ditiru dan dilakukan sesuai petunjuk guru. Menurut Arsyad (2013: 10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Media *flash card* merupakan kartu yang berisi gambar dan dilengkapi dengan kata-kata atau kalimat dimana *flash card* ini diperlihatkan kepada siswa dalam waktu yang relatif singkat. Sebagaimana yang dikemukakan Yuliati (2012: 25), media *flash card* dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat. Hal ini bertujuan untuk melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata dengan cepat.

Hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan media *flash card* yang dilaksanakan dalam dua siklus selalu mengalami peningkatan dan telah mampu mencapai batas ketuntasan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Menurut Susilana & Riyana (dalam Rahman Budi & Haryanto 2014: 133), kelebihan media *flash card* yaitu: 1) mudah diingat, karena gambar, rangkaian huruf, ataupun angka yang menarik sehingga dapat merangsang otak untuk lebih lama dalam mengingat huruf. Kombinasi antara gambar dan teks dapat memudahkan siswa dalam mengenali suatu konsep, 2) Menyenangkan, karena penggunaan media *flash card* dapat digunakan dalam bentuk permainan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas di SD Negeri 1 Kota Ternate pada siswa kelas I tahun ajaran 2021/2022. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Proses tahapan penggunaan media *Flash Card* meliputi : (1) Peneliti memberikan pengetahuan terkait materi lingkungan rumahku yang berkaitan dengan materi lingkungan yang bersih, sehat dan asri, (2) Pembelajaran dimulai dengan permainan media *flash card*, peneliti memegang media *flash card* setinggi dada dan menghadap ke siswa sambil mengeja huruf, suku kata, kata dan kalimat yang ada di media *flash card* dengan waktu yang

- relatif singkat, (3) Peneliti bersama-sama dengan siswa membacakan media *flash card* mulai dari huruf, suku kata, kata dan kalimat, (4) Siswa membaca kembali media *flash card* tanpa bantuan peneliti mulai dari kartu pertama sampai kartu terakhir, (5) Peneliti membagikan LKPD kepada siswa secara individu.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklus, yang dimana siklus I memperoleh nilai ketuntasan keseluruhan 59,25% dan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan perolehan nilai 45%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan perolehan nilai 55%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan perolehan nilai 80%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan perolehan nilai 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muammar. 2020. Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil.
- Rahman, B. & Haryanto. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. Jurnal Prima Edukasia. Vol (2), No. 2, 127-137.
- Sakmah. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Sederhana dengan Media Lingkungan Sekitar di Kelas II Sekolah Dasar. Artikel Penelitian. PGSD. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Suriani, B. Sahrudin, dan Effendi. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kecamatan Galang. Jurnal Kreatif Online. Vol (4), No. 10, ISSN 2354-614X, 62-67.
- Suyatinah. 2006. Keefektifan Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Penguatan dan Media Gambar. Jurnal Kependidikan. Vol (36), No. 2. 243-258. p-ISSN: 2580-5525-ISSN: 2580-5533.
- Yuliati 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengasaan Kosa Kata melalui Media Flash Card pada Anak Kelpmpok B di TK Kunci Melati 1 Grogol VIII Parangtritis Bantul.